

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 DESKRIPSI HASIL SURVEI

Pengumpulan data dari penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui Google Form pada tanggal 02 Desember 2021 hingga 05 Desember 2021 dengan mencapai 100 responden. Pengambilan kuesioner dilakukan secara bertahap tergantung pada ketersediaan responden untuk mengisi kuesioner. Tahap ini menjelaskan jumlah dan persentase dari responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data hasil penyebaran kuesioner akan diolah menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dan akan diuji ke uji validitas dan uji reliabilitas serta akan dilakukan pengujian hipotesis.

5.2 PROFIL RESPONDEN

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara online kepada para pengguna aplikasi Opera Mini. Dalam *pre-test* ini, sebanyak 100 responden memberikan respon kedalam kuesioner dengan jumlah 30 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Proporsi responden berdasarkan data yang didapat saat penelitian diambil.

5.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin pada pengguna yang menggunakan aplikasi Opera Mini terdiri dari Perempuan dan Laki-Laki dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki – Laki	38	38%
2	Perempuan	62	62%
	Jumlah	100	100 %

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari tabel diatas adalah responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 62 dan persentase sebanyak 62 %, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki – laki berjumlah 38 dan persentase sebanyak 38 %.

5.2.2 Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	Dibawah 20 Tahun	17	17 %
2	21 - 30 Tahun	83	83 %
3	31 – 35 Tahun	-	-
4	Diatas 36 Tahun	-	-
	Jumlah	100	100 %

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari tabel diatas adalah responden dengan usia 21-30 tahun dengan jumlah 83 responden dan persentase

83%, sedangkan responden dengan usia dibawah 20 tahun sebanyak 17 dengan persentase 17 %, responden dengan usia 31-35 tahun dan responden dengan usia diatas 36 tahun memiliki jumlah 0 responden.

5.2.3 Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Pegawai Negeri	1	1 %
2	Pekerja Swasta	6	6 %
3	Pelajar	3	3 %
4	Mahasiswa/i	72	72 %
5	Wiraswasta	3	3 %
6	Lainnya	15	15 %
	Jumlah	100	100 %

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dari tabel diatas adalah responden yang berprofesi Mahasiswa dengan jumlah 72 orang dan persentase 72 %, responden yang berprofesi pegawai negeri sebanyak 1 responden dengan persentase 1 %, responden pekerja swasta sebanyak 6 responden dengan persentase 6 %, responden pelajar sebanyak 3 responden dengan persentase 3 %, responden wiraswasta sebanyak 3 % dan responden dengan profesi lainnya sebanyak 15 dengan persentase 15 %.

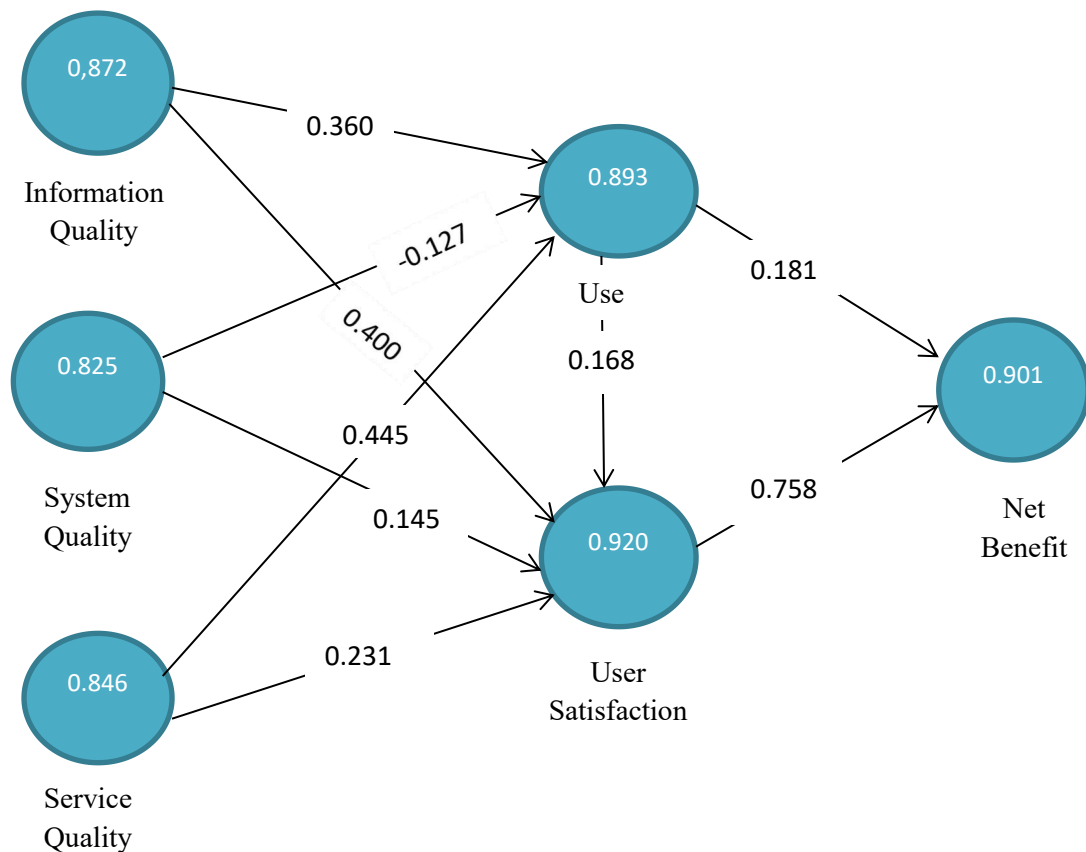
5.3 MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)

Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisis *outer model* menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-

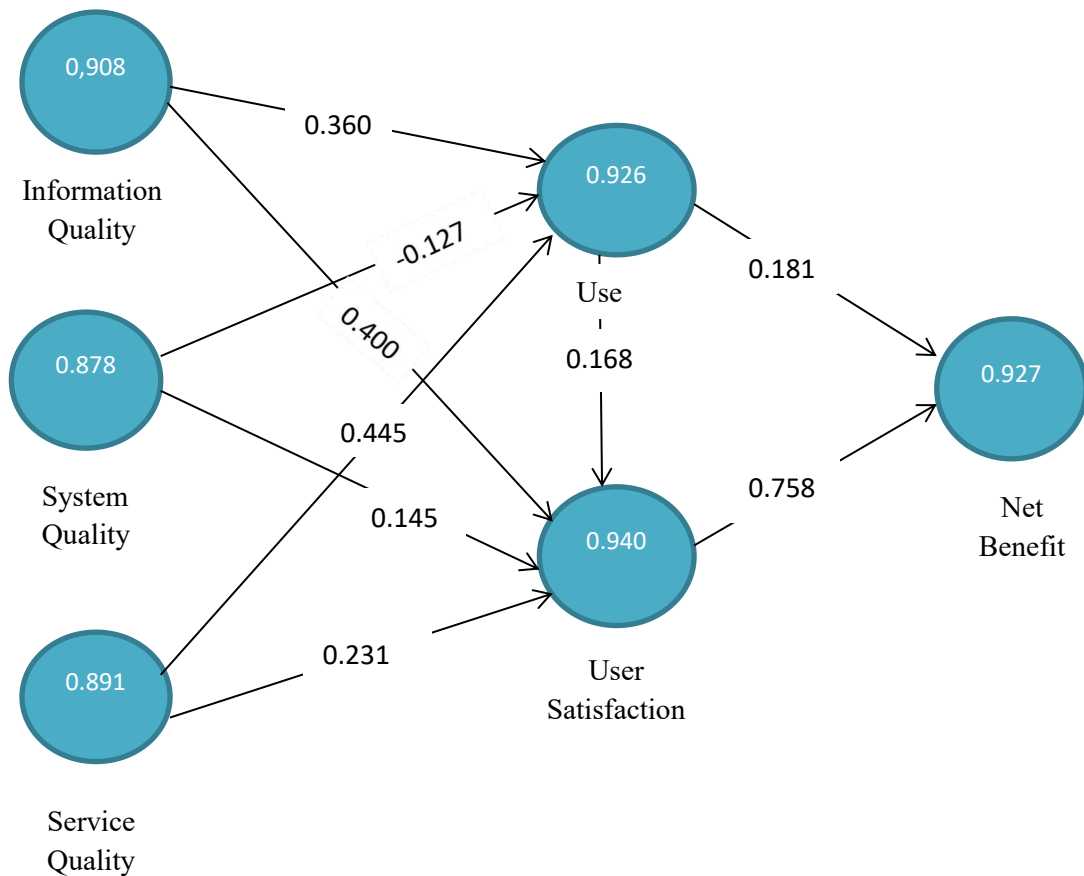
indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya [1].

5.3.1 Uji Reliabilitas

Berdasarkan metode PLS, reliabilitas indikator refleksif pada penelitian ini ditentukan dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap blok indikator *first order* pada konstruk reflektif. *Rule of thumb* nilai alpha atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Pengujian reliabilitas tahap selanjutnya adalah pengujian nilai *cronbach's alpha*. Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,60 [2]



Gambar 5.1 Model Chronbach's Alpha



Gambar 5.2 Composite Reliability

Nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* masing – masing indikator dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4 Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Information Quality	0.872	0.908	<i>Reliable</i>
System Quality	0.825	0.878	<i>Reliable</i>
Service Quality	0.846	0.891	<i>Reliable</i>
Use	0.869	0.905	<i>Reliable</i>
User Satisfaction	0.920	0.940	<i>Reliable</i>
Net Benefit	0.901	0.927	<i>Reliable</i>

Pada tabel 5.4 dapat dilihat hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu smart PLS yang menyatakan bahwa semua nilai *composite reliability* setiap variabel lebih besar dari 0,7 yang berarti semua variabel telah *reliable* dan telah memenuhi kriteria pengujian. Selanjutnya, nilai *chronbach's alpha* pada tabel diatas telah menunjukkan bahwa semua nilainya lebih dari 0,7 berarti semua variabel telah *reliable* dan sesuai kriteria.

5.3.2 Uji Validitas

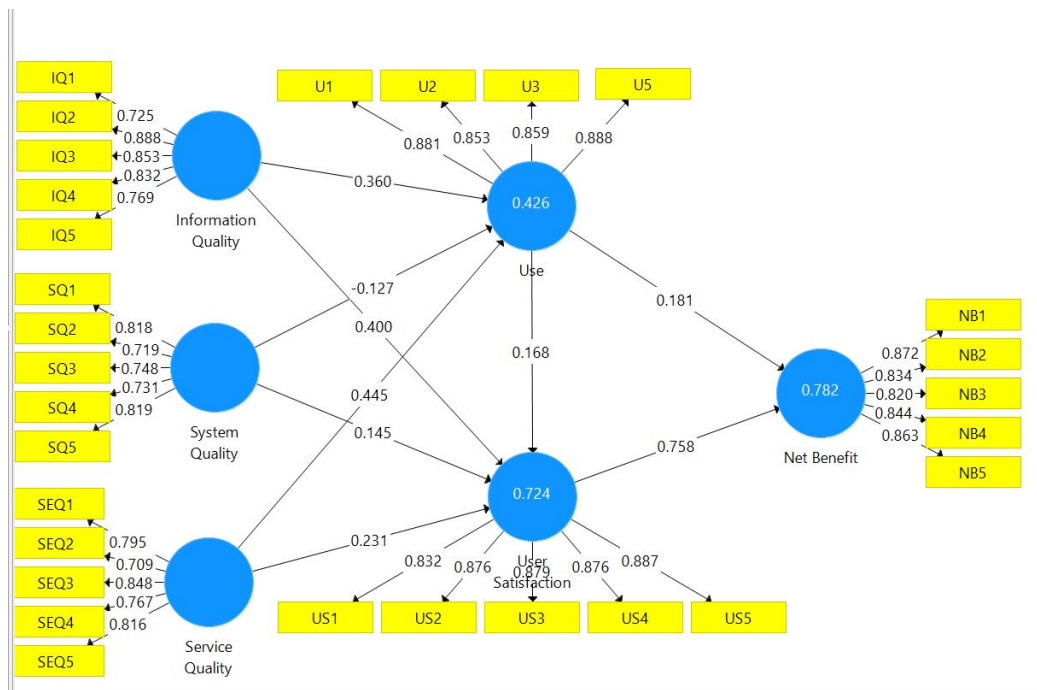
Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid [3].

Pengujian validitas untuk indikator reflektif dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor konstruksya. Uji validitas diantaranya *Loading Factor*, *AVE*, *Farnell Lacker Criterion* dan *Cross Loading*. Adapun langkah yang diperlukan yaitu memilih menu *Outer Loading* untuk memilih hasil uji *Loading Factor*, lalu menu *Discriminant Validity* untuk melihat hasil uji *Farnell Lacker Criterion*, *Average Variance Extracted (AVE)* dan *Cross Loading*. Berikut penjabaran hasil uji validitas.

1. Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Uji validitas konvergen dilakukan untuk melihat signifikansi dari indikator-indikator pengukuran terhadap variabel latennya atau konstruk yang digunakan dalam model. Dalam pengukuran ini, tingkat signifikansi indikator dilihat dari nilai loading factor masing-masing indikator terhadap variabel laten. Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai signifikansi (*loading factor*) lebih dari 0,7[4].

Sedangkan indikator variabel yang memiliki nilai loading $<0,7$ dan memiliki tingkat validitas yang rendah sehingga indikator perlu dieliminasi atau dihapus.



Gambar 5.3 Model SmartPLS

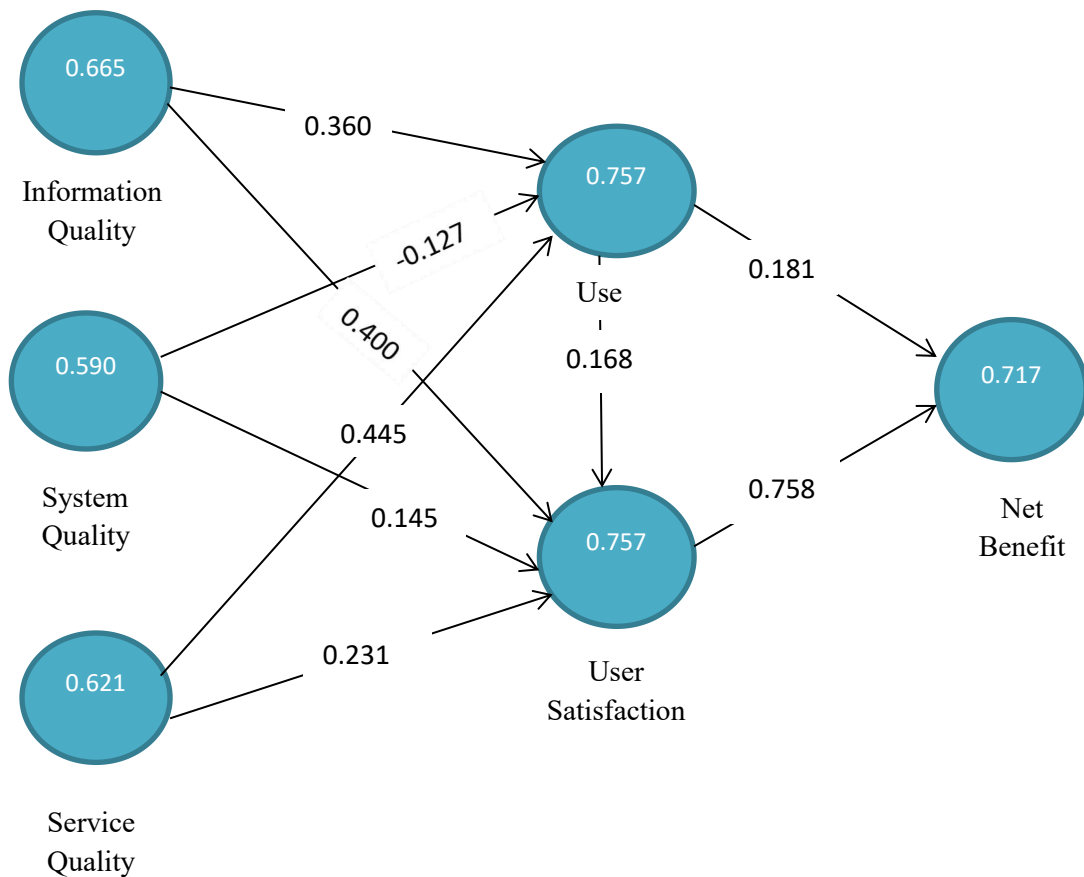
Tabel 5.5 Loading Factor

	Information Quality	Net Benefit	Service Quality	System Quality	Use	User Satisfaction
IQ1	0.725					
IQ2	0.888					
IQ3	0.853					
IQ4	0.832					
IQ5	0.769					
NB1		0.872				
NB2		0.834				
NB3		0.820				
NB4		0.844				
NB5		0.863				
SEQ1			0.795			
SEQ2			0.709			
SEQ3			0.848			
SEQ4			0.767			
SEQ5			0.816			
SQ1				0.818		
SQ2				0.719		
SQ3				0.748		
SQ4				0.731		
SQ5				0.819		
U1					0.881	
U2					0.853	
U3					0.859	
U5					0.888	
US1						0.832
US2						0.876
US3						0.879
US4						0.876
US5						0.887

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa semua loading factor memiliki nilai diatas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

2. Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai discriminant validity yang baik jika nilai kuadrat AVE masing-masing konstruk eksogen (nilai pada diagonal) melebihi korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (nilai di bawah diagonal). Validitas diskriminan salah satunya dalam model pengukuran reflektif indikator dinilai berdasarkan nilai dari AVE (*Average Variance Extracted*) $> 0,5$, maka artinya validitas diskriminannya tercapai [5].



Gambar 5.4 Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 5.6 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Information Quality	0.665
Net Benefit	0.717
Service Quality	0.621
System Quality	0.590
Use	0.757
User Satisfaction	0.757

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk semua konstruk memiliki nilai $> 0,5$ yaitu *Information Quality* (0.665), *Net benefit* (0.717), *Service Quality* (0.621), *System Quality* (0.590), *Use* (0.757) dan *User Satisfaction* (0.757) .oleh karena itu tidak ada permasalahan validitas diskriminan pada model yang diuji, sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut telah valid. Selain itu, Validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan pengukuran *Fornell-Larcker* Kriteria dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk pada setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya [6].

Tabel 5.7 Fornell Larcker Criterion

	Information Quality	Net Benefit	Service Quality	System Quality	Use	User Satisfaction
Information Quality	0.815					
Net Benefit	0.786	0.847				
Service Quality	0.803	0.786	0.788			
System Quality	0.869	0.778	0.846	0.768		
Use	0.607	0.664	0.627	0.562	0.870	
User Satisfaction	0.812	0.873	0.779	0.781	0.636	0.870

Pada tabel *Farnell Larcker Criterion* dapat dijelaskan bahwa pengujian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan maka tabel 5.7 Dikatakan Valid. dan nilai *Farnell Lacker Criterion* pada setiap variabel lebih besar dari pada tabel lainnya, artinya variabel laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari variabel lainnya dan apabila *Cross Loading* > 0,7, maka kriteria validitas diskriminan tercapai.

Tabel 5.8 Cross Loading

	Information Quality	Net Benefit	Service Quality	System Quality	Use	User Satisfaction
IQ1	0.725	0.610	0.444	0.602	0.378	0.615
IQ2	0.888	0.666	0.704	0.767	0.565	0.703
IQ3	0.853	0.648	0.703	0.729	0.530	0.681
IQ4	0.832	0.685	0.698	0.757	0.431	0.659
IQ5	0.769	0.599	0.697	0.677	0.548	0.650
NB1	0.700	0.872	0.668	0.704	0.563	0.770
NB2	0.597	0.834	0.619	0.588	0.587	0.724
NB3	0.674	0.820	0.638	0.611	0.525	0.719
NB4	0.624	0.844	0.714	0.670	0.525	0.712
NB5	0.728	0.863	0.691	0.717	0.607	0.772
SEQ1	0.644	0.604	0.795	0.638	0.540	0.593
SEQ2	0.605	0.581	0.709	0.624	0.507	0.588
SEQ3	0.656	0.651	0.848	0.751	0.457	0.665
SEQ4	0.595	0.606	0.767	0.685	0.390	0.628
SEQ5	0.657	0.653	0.816	0.635	0.567	0.594
SQ1	0.691	0.604	0.645	0.818	0.409	0.608
SQ2	0.680	0.573	0.683	0.719	0.400	0.607
SQ3	0.652	0.651	0.619	0.748	0.409	0.596
SQ4	0.633	0.521	0.659	0.731	0.543	0.602
SQ5	0.676	0.642	0.631	0.819	0.378	0.578
U1	0.497	0.565	0.575	0.494	0.881	0.551
U2	0.528	0.576	0.515	0.492	0.853	0.535
U3	0.443	0.475	0.472	0.381	0.859	0.479
U5	0.621	0.669	0.602	0.566	0.888	0.630
US1	0.715	0.745	0.651	0.648	0.469	0.832
US2	0.715	0.747	0.638	0.681	0.649	0.876
US3	0.684	0.781	0.741	0.696	0.517	0.879
US4	0.728	0.747	0.674	0.681	0.568	0.876
US5	0.694	0.779	0.683	0.692	0.563	0.887

Dari hasil pengujian *cross loading* pada tabel menunjukkan bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing – masing variabel laten lebih besar dibanding nilai variabel laten lainnya dan memiliki nilai $>0,7$. Hal ini berarti bahwa setiap variabel sudah memiliki *discriminant validity* yang sesuai dengan kriteria, dimana beberapa variabel laten memiliki pengukur yang tinggi dengan konstruk lainnya. Jika model pengukuran valid dan *reliable* maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu evaluasi model *structural* .

5.4 MODEL STRUKTURAL (INNER MODEL)

Setelah model yang disetiasi memenuhi kriteria model konstruk, berikutnya dilakukan pengujian model struktural. Evaluasi Struktural model dilakukan untuk menggambarkan model konstruk antar variabel laten. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

5.4.1 Uji Nilai R-Square

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R² untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau t-value tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

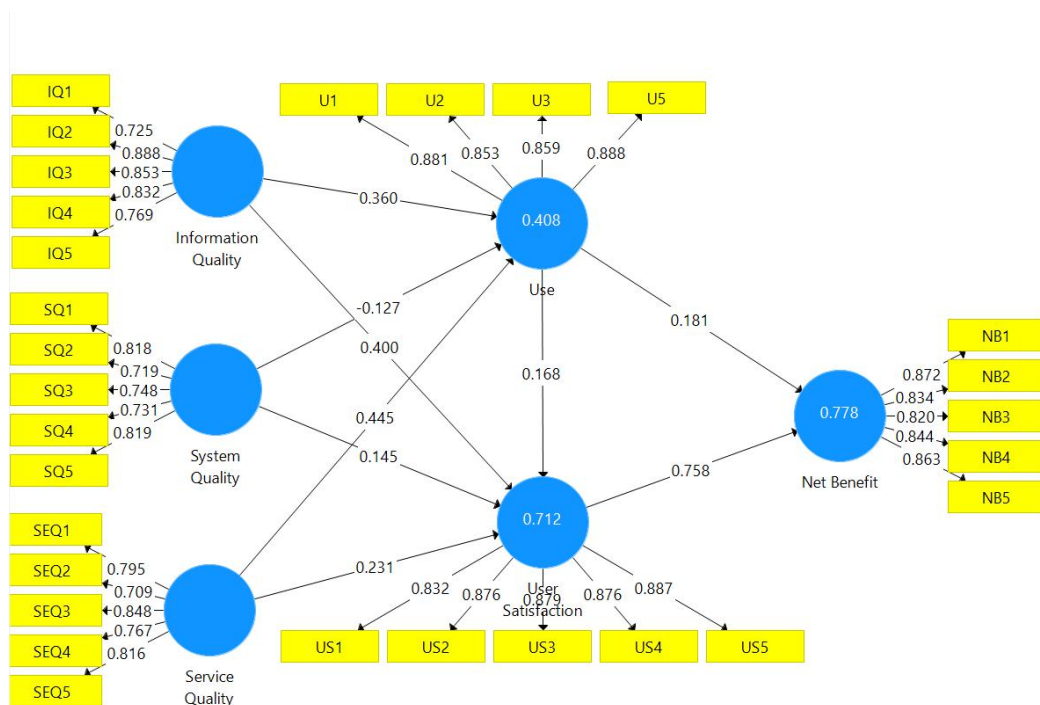
Evaluasi terhadap model struktural adalah dengan melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 mendekati 1, dengan kriteria batasan nilai dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu [7] :

Jika nilai R^2 0,67 = *Substansial / Kuat*

Jika nilai R^2 0,33 = *Moderat / Sedang*

Jika nilai R^2 0,19 = *Lemah*

Dalam penelitian ini digunakan nilai *R-Square Adjusted*, karena memiliki lebih dari dua variabel bebas.



Gambar 5.5 R-Square Adjusted

Berdasarkan hasil output diatas yang telah diolah dapat dilihat dan akan dijelaskan pada tabel 5.9

Tabel 5.9 Nilai *R-square* dan *R-adjusted*

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Net Benefit	0.782	0.778
Use	0.426	0.408
User Satisfaction	0.724	0.712

Dari tabel diatas 5.9 dapat dijelaskan bahwa :

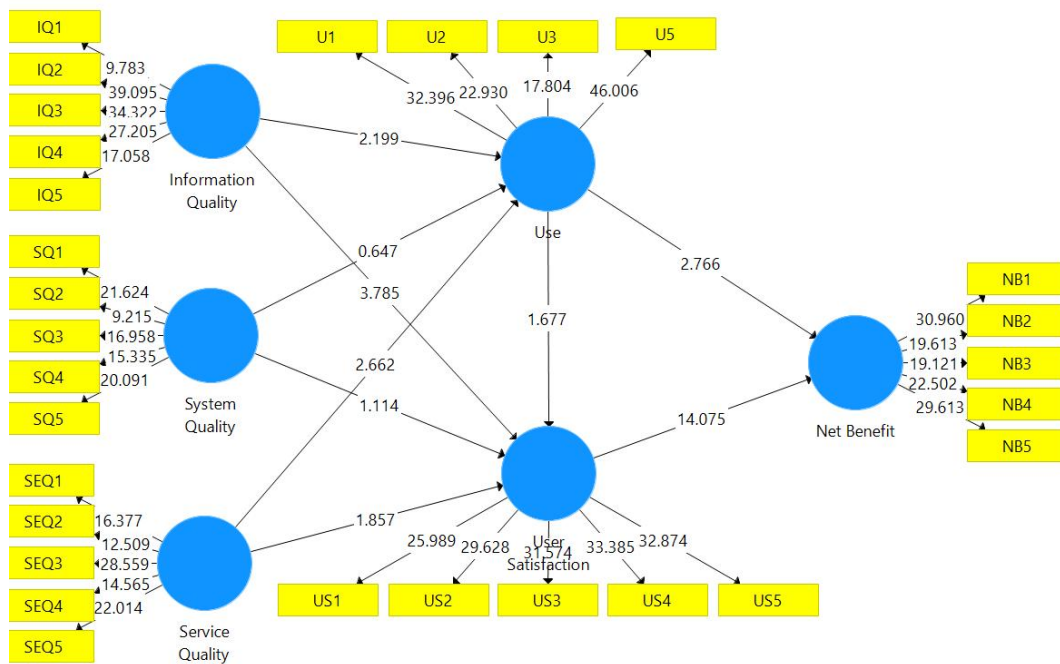
1. Nilai *Adjusted R2* dari variabel indenpenden “*System Quality*” , ”*Information Quality*” dan “*Service Quality*” terhadap variabel dependen “*Net Benefit*” adalah 0.778. nilai ini dikategorikan substansial/kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel indenpenden memberikan pengaruh yang *substansial/* kuat terhadap variabel dependen.
2. Nilai *Adjusted R2* dari variabel indenpenden “*System Quality*” , ”*Information Quality*” dan “*Service Quality*” terhadap variabel dependen “*Use*” adalah 0.408. Nilai ini dikategorikan lemah, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel indenpenden memberikan pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen.
3. Nilai *Adjusted R2* dari variabel indenpenden “*System Quality*” , ”*Information Quality*” dan “*Service Quality*” terhadap variabel dependen “*User Satisfaction*” adalah 0.712. nilai ini dikategorikan *substansial/*kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel indenpenden memberikan pengaruh yang *substansial/* kuat terhadap variabel dependen.

5.5 UJI HIPOTESIS

Model struktural dievaluasi dengan perkiraan dan tes hipotesis mengenai hubungan sebab akibat antara variabel eksogen dan endogen yang ditentukan dalam diagram jalur. Kesalahan standar dan statistik pengujian untuk parameter yang relevan diestimasi dalam SmartPLS dengan opsi *Bootstrapping*. Pengujian *bootstrapping* menggunakan bantuan program perangkat lunak komputer yaitu Smart PLS 3.0 [8].

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan memperlihatkan tingkat signifikansi dan koefisien parameter (ρ) antar variabel laten. Oleh karena arah dalam hipotesis ini berupa hubungan yang positif. Semua hasil uji yang dihasilkan oleh PLS adalah dengan melihat nilai t yang dihasilkan yang merupakan nilai original sampel dibagi standar error. Hasil pengujian dinyatakan signifikan pengaruhnya jika nilai t yang dihasilkan > dari nilai t tabel. Nilai t tabel ini tentunya melihat nilai tingkat kepercayaannya [9].

Langkah terakhir dari uji menggunakan aplikasi *SmartPLS* adalah uji hipotesis dan dilakukan dengan melihat hasil nilai *Bootstrapping*. Uji ini dilakukan dengan memilih menu *Calculate* dan setelah itu tampil pilihan menu, lalu pilih *Bootstrapping*, maka data yang diinginkan akan muncul. Berikut hasil uji data menggunakan *Bootstrapping*.



Gambar 5.6 Bootstrapping

Dalam penelitian ini terdapat 9 hipotesis yang akan dikembangkan. Untuk melakukan tes hipotesis digunakan 2 kriteria yaitu nilai *Path Coefficient* dan nilai *T-Statistic*. Nilai pada *path coefficient* menunjukkan jenis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai *path coefficient* bernilai positif, maka hubungan antara kedua variabel adalah positif yang berarti jika terjadi kenaikan nilai pada variabel independen, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai pada variabel dependen begitupun sebaliknya. Nilai *T-Statistic* adalah nilai pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara *parsial* (terpisah) terhadap variabel terikatnya. Tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol. Hipotesis penelitian dapat diterima

jika nilai t hitung (*t-statistic*) > t tabel pada tingkat kesalahan (α) 5% yaitu 1.96. Oleh karena itu, jika T-Statistik bernilai di atas atau sama dengan 1.96 (T-Statistik \geq 1.96), maka pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Sedangkan jika T-Statistik bernilai di bawah 1.96 (T-Statistik < 1.96) maka pengaruh yang diberikan tidak signifikan [2].

Tabel 5.10 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Path coefficient	T-statistik	P-Values	Hasil
H1	Information Quality-> Use	0.360	2.199	0.028	Diterima
H2	Information Quality-> User Satisfaction	0.400	3.785	0.000	Diterima
H3	Service Quality-> Use	0.445	2.662	0.008	Diterima
H4	Service Quality->User Satisfaction	0.231	1.857	0.064	Ditolak
H5	System Quality->Use	-0.127	0.647	0.518	Ditolak
H6	System Quality->User satisfaction	0.145	1.114	0.266	Ditolak
H7	Use-> Net Benefit	0.181	2.766	0.006	Diterima
H8	Use-> User Satisfaction	0.168	1.677	0.094	Ditolak
H9	User Satisfaction->Net Benefit	0.758	14.075	0.000	Diterima

Keterangan :

Berdasarkan tabel sebelumnya diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian H1 menunjukkan hasil dari pengolahan data menyatakan bahwa nilai *path coefficient* 0,360 (positif), nilai t-statistic 2,199 ($> 1,96$), nilai p-values memenuhi syarat yaitu 0,028 ($< 0,05$) sehingga H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *information quality* pada aplikasi opera mini berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *use*. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan [10][11]
2. Pengujian H2 menunjukkan hasil dari pengolahan data menyatakan bahwa nilai *path coefficient* 0,400 (positif), nilai t-statistic 3,785 ($> 1,96$), nilai p-values memenuhi syarat yaitu 0,000 ($< 0,05$) sehingga H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *information quality* pada aplikasi opera mini berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *user satisfaction*. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan [12][13]
3. Pengujian H3 menunjukkan hasil dari pengolahan data menyatakan bahwa nilai *path coefficient* 0,445 (positif), nilai t-statistic 2,662 ($> 1,96$), nilai p-values memenuhi syarat yaitu 0,028 ($< 0,05$) sehingga H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *service quality* pada aplikasi opera mini berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *use*. Hasil dalam

penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan [12][10]

4. Pengujian H4 menunjukkan hasil dari pengolahan data menyatakan bahwa nilai *path coefficient* 0,231 (positif), nilai t-statistic 1,875 ($< 1,96$), nilai p-values tidak memenuhi syarat yaitu 0,064 ($> 0,05$) sehingga H4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *service quality* pada aplikasi opera mini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *user satisfaction*. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan [14][15].
5. Pengujian H5 menunjukkan hasil dari pengolahan data menyatakan bahwa nilai *path coefficient* -0,127 (negatif), nilai t-statistic 0,647 ($< 1,96$), nilai p-values tidak memenuhi syarat yaitu 0,518 ($> 0,05$) sehingga H5 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *system quality* pada aplikasi opera mini tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *use*. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan.[16][15]
6. Pengujian H6 menunjukkan hasil dari pengolahan data menyatakan bahwa nilai *path coefficient* 0,145 (positif), nilai t-statistic 1,114 ($< 1,96$), nilai p-values tidak memenuhi syarat yaitu 0,266 ($< 0,05$) sehingga H6 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *system quality* pada aplikasi opera mini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *user satisfaction*. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan [17][18]

7. Pengujian H7 menunjukkan hasil dari pengolahan data menyatakan bahwa nilai *path coefficient* 0,181 (positif), nilai t-statistic 2,766 ($> 1,96$), nilai p-values memenuhi syarat yaitu 0,006 ($< 0,05$) sehingga H7 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *use* pada aplikasi opera mini berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *net benefit*. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan [19][15]
8. Pengujian H8 menunjukkan hasil dari pengolahan data menyatakan bahwa nilai *path coefficient* 0,168 (positif), nilai t-statistic 1,677 ($< 1,96$), nilai p-values tidak memenuhi syarat yaitu 0,094 ($< 0,05$) sehingga H8 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *use* pada aplikasi opera mini tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *user satisfaction*. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan [20][10]
9. Pengujian H9 menunjukkan hasil dari pengolahan data menyatakan bahwa nilai *path coefficient* 0,758 (positif), nilai t-statistic 14,075 ($> 1,96$), nilai p-values memenuhi syarat yaitu 0,000 ($< 0,05$) sehingga H9 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *user satisfaction* pada aplikasi opera mini berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *net benefit*. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan [19][15].

Tabel 5.11 Hasil Tes Hipotesis

Hitotesis	Hubungan	Hasil
H1	Information Quality Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Use	Diterima
H2	Information Quality berpengaruh positif dan signifikan terhadap User Satisfaction	Diterima
H3	Service Quality berpengaruh positif dan signifikan terhadap Use	Diterima
H4	Service Quality berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap User Satisfaction	Ditolak
H5	System Quality berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Use	Ditolak
H6	System Quality berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap User Satisfaction	Ditolak
H7	Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Benefit	Diterima
H8	Use berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap User Satisfaction	Ditolak
H9	User Satisfaction berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Benefit	Diterima